

BAB IV

PEMBAHASAN

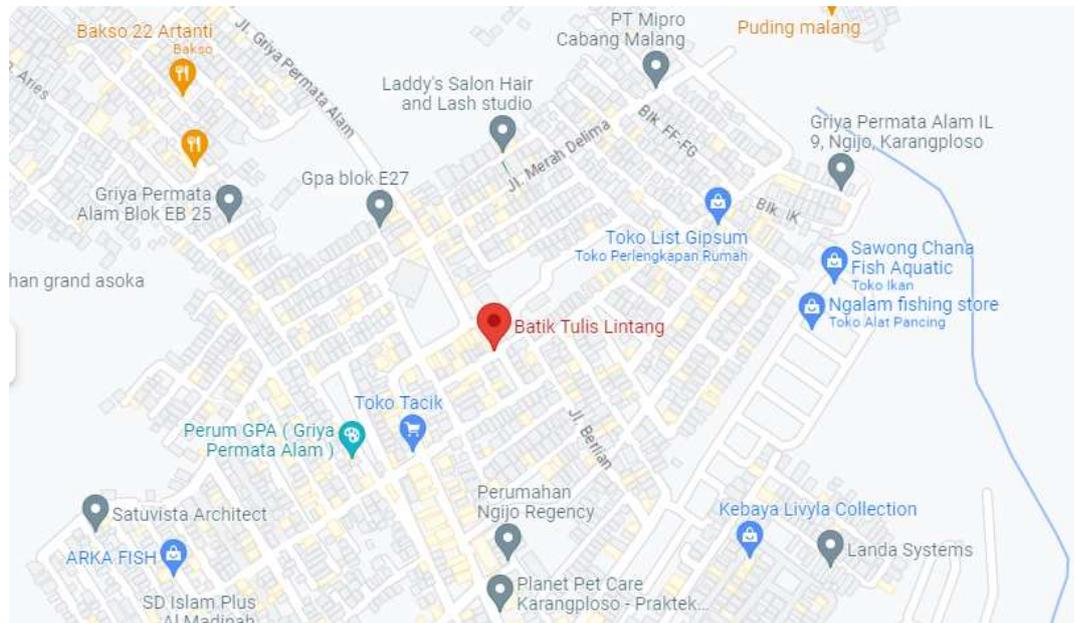
A. Profil Objek/Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Batik Lintang Malang merupakan umkm yang bergerak pada bidang pembuatan kain batik dengan teknik membatik tulis. Batik Lintang Malang berdiri pada tahun 2014 dan berlokasi di Perumahan Griya Permata Alam Blok GC No. 6, Perun Gpa, Ngijo, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan Nomer Induk Berusaha (NIB) 1711210054043. Batik Lintang Malang melakukan inovasi secara terus-menerus pada motif batik yang berfilosofi dengan warna etnik dan segar. Hal tersebut diharapkan mampu memberi energi dan nuansa baru di industri fashion batik. Inovasi-inovasi tersebut membuat Batik Lintang Malang dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia. Batik Lintang Malang melayani permintaan model batik yang diinginkan konsumen. Adapun perbedaan batik tulis lintang dengan produksi batik tulis lainnya yaitu pada motif batik yang dihasilkan.

2. Lokasi Perusahaan

Batik Lintang Malang berlokasi di Perumahan Griya Permata Alam Blok GC No. 6, Perun Gpa, Ngijo, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.



Gambar 4. 1 Lokasi Batik Lintang Malang

Sumber : Google Maps, 2023.

3. Tujuan Didirikannya Perusahaan

- a) Tujuan Edukasi,: Mengenalkan budaya asli milik Indonesia berupa batik tulis kepada masyarakat sekitar agar tidak terjadi kepunahan seperti Batik Lintang Malang mengadakan pelatihan belajar untuk SMPN 1 Pandaan (Baskoro, 2023).
- b) Tujuan Pengrajin : Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di Karangploso.

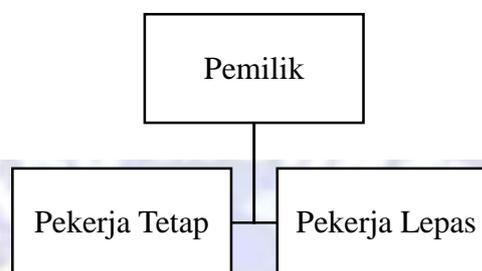
4. Struktur Organisasi

Menurut Tewal et al., (2017) menyatakan “Susunan dan hubungan antara berbagai tugas, wewenang, dan kewajiban dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi diatur oleh struktur organisasi.” Memanfaatkan struktur organisasi sebagai alat untuk membuat penilaian

tentang bagaimana membagi proyek-proyek kerja sesuai dengan apa yang telah diputuskan nanti dalam proses penataan (pengorganisasian).

Struktur organisai Batik Lintang Malang hanya mencakup pemilik dan pekerja dikarenakan ita Fitriyah selaku pemilik ikut andil dalam Sebagian proses produksi seperti pemasaran, penanggung jawab, dan desainer motif.

Berikut struktur organisasi Batik Lintang Malang :



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Batik Lintang Malang

Sumber : Batik Lintang Malang, (2023)

5. Deskripsi Tugas dan Kinerja

a) Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang terjadi di Batik Lintang. tidak hanya bertanggung jawab tetapi juga terlibat aktif dalam pendirian dan pengelolaan perusahaan.

Pemilik usaha harus selalu mengawasi operasional perusahaan mikro yang baru dibentuk untuk memastikan pertumbuhan yang sukses.

Pemilik juga menentukan biaya produksi, menetapkan harga jual untuk batik tulis, dan membuat desain kertas untuk sesuai permintaan klien.

b) Karyawan Tetap

Karyawan tetap pada batik Lintang bertugas sebagai Njaplak atau menjiplak pola, Nglowong atau mencanting lilin, nyolet atau memberi warna pada bagian tertentu, mopok, nembok, ngelir, ngelod, dan menjemur kain.

c) Karyawan Lepas

Karyawan Lepas pada batik Lintang bertugas sebagai Nglowong atau mencanting lilin saat pesanan terlalu banyak.

6. Proses Produksi

Berikut tahap-tahap dalam proses pembuatan kain batik tulis pada Batik Lintang Malang :

a. Membuat *Prototype*

Buatlah sketsa tangan untuk membantu membuat desain awal saat memutuskan tema atau desain apa yang ingin digunakan pada kain batik tulis.

b. Membuat Pola atau Desain sesuai dengan keinginan pelanggan

c. Pola Kain (Jiplak)

Menjiplak pola atau desain yang sudah ditentukan pada kain.

d. Nyanting

sebuah proses yang digunakan untuk membuat batik tulis yang melibatkan pengaplikasian lilin atau malam pada kain untuk menghentikan bagian tertentu menyerap pewarna.

e. Pewarnaan

proses melukis warna pada kain untuk menghasilkan pola dan desain yang diinginkan.

f. Penguncian Warna

Langkah penting untuk memastikan warna yang diaplikasikan pada kain tetap cerah dan tahan lama adalah penguncian warna. Penguncian warna biasanya dilakukan setelah pewarnaan dan penghilangan malam.

g. Pemasakan

langkah penting untuk memastikan bahwa pewarnaan kain menjadi permanen dan warnanya tetap cerah selama waktu yang lama.

h. Penjemuran

kain yang telah diaplikasikan malam dan diwarnai dijemur di bawah sinar matahari untuk mengeringkannya.

Tabel 4. 1 waktu Produksi

Kegiatan	waktu
<i>Prototype</i>	2 Hari
Desain	10 Hari
Pola kain	8 Hari
Nyanting	25 Hari
Pewarnaan	50 Hari
Penguncian	8 Hari
Pemasakan	8 Hari

Sumber : Batik Lintang, 2023

Pada Pesanan 100 kain ini estimasi pengerjaan kurang lebih 5 bulan dan jam kerja batik lintang pukul 08.00-15.00 dengan waktu istirahat 1 jam.

7. Proses Pemasaran

Menurut Sumarwan, (2015) pemasaran adalah suatu proses bagaimana mengidentifikasi kebutuhan konsumen kemudian memproduksi barang atau jasa tersebut, sehingga terjadi transaksi atau pertukaran antara produsen dengan konsumen. Strategi Pemasaran Batik Lintang berawal dari relasi pemilik batik lintang Ita Fitriyah memperkenalkan produk batik tulis kepada warga sekitar kemudian pemilik Batik Lintang ini mulai diundang untuk mengisi seminar terkait dengan batik tulis dan pada saat itu pemilik Batik Lintang mulai mempromosikan batik tulis kepada masyarakat luas dikarenakan motifnya yang khas dan pewarnaannya khusus Batik Lintang mendapatkan pesanan dari berbagai instansi, universitas, dll. Produk Batik Lintang juga bisa di order melalui berbagai platform seperti Shopee, Tokopedia, Instagram, dan lain – lain.

B. Paparan data dan temuan penelitian

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Lintang Malang

Menurut Mulyadi, (2015) “Biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap dijual dikenal sebagai harga pokok produksi. Batik Lintang harus menghitung harga pokok dengan benar agar menggambarkan biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan oleh Batik Lintang. Oleh karena itu, Batik Lintang dapat menghitung harga jual yang sesuai dan keuntungan yang diharapkan tergantung pada informasi yang diberikan.

Biaya yang dikeluarkan oleh Batik Lintang selama pembuatan batik tulis merupakan komponen biaya produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap dan variabel. Batik Lintang tetap menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode langsung yaitu dengan menjumlahkan semua biaya produksi yang diperkirakan berpengaruh pada proses produksi batik. Berikut komponen biaya yang digunakan batik lintang dalam proses produksi :

a) Biaya Bahan Baku

Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Semua biaya yang terkait dengan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis termasuk dalam biaya bahan baku. Berikut bahan baku yang digunakan batik lintang dalam produksi batik tulis :

Bahan Proses Pembuatan Batik Tulis

1. Kain
2. Lilin
3. Canting
4. Warna
5. Minyak Tanah
6. Waterglas
7. TRO
8. Tawas

9. Sumbu

10. Isi gas LPG 3Kg

Data bahan baku yang digunakan oleh Batik Lintang Per Satu Kali

Pesanan Produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 biaya bahan baku menurut perusahaan

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Kain	251,62	Yard	Rp 15.250	Rp 3.837.205
2	Remazol Yellow Fg 150%	6,5	Kg	Rp 270.000	Rp 1.755.000
3	Remazol Turquoise Blue 133%	6,5	Kg	Rp 230.000	Rp 1.495.000
4	Remazol Red Rb 133%	6,5	Kg	Rp 280.000	Rp 1.820.000
5	Remazol Brown Gr H/C Sogan	30	Kg	Rp 295.000	Rp 8.850.000
6	Remazol Green 6bt 133%	6,5	Kg	Rp 670.000	Rp 4.355.000
7	Lilin Batik	100	Kg	Rp 38.000	Rp 3.800.000
8	Minyak Tanah	100	Liter	Rp 13.000	Rp 1.300.000
9	Waterglas	20	Jirigen 5 Kg	Rp 55.500	Rp 1.110.000
10	TRO / Bahan Pendukung	15	Kg	Rp 17.000	Rp 255.000
11	Tawas	15	Kg	Rp 10.000	Rp 150.000
12	Sumbu	50	Ikat	Rp 7.500	Rp 375.000
13	isi LPG	150	Kg	Rp 6.000	Rp 900.000
14	Canting	100	Pcs	Rp 4.750	Rp 475.000
Total					Rp 30.477.205

Sumber : Batik Lintang, 2023

Informasi di atas menunjukkan bahwa harga bahan baku Batik Lintang dalam satu kali pemesanan adalah Rp 30.477.205

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Salman, (2013) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung sebagai biaya yang diperlukan untuk memberikan kompensasi kepada karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas. Dibayarkan kepada karyawan yang secara langsung berkontribusi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Proses produksi baru akan dimulai setelah semua bahan baku yang diperlukan tersedia. Dengan mengkategorikan proses pembuatan batik tulis, Batik Lintang mengeluarkan biaya tenaga kerja. Biaya ini dihitung berdasarkan proses produksi yang dilakukan karyawan pada 5 bulan tersebut seperti Membuat Pola, Pola Kain, Nyanting, Pewarnaan, Penguncian Warna, Pemasakan. Biaya tenaga kerja Batik Lintang Per Satu Kali Pesanan Produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan

No	Jenis Gaji Karyawan	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Membuat Pola atau desain	1 kain	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
2	Pola Kain	100 kain	Rp 20.000	Rp 2.000.000
3	Nyanting	50 kain	Rp 150.000	Rp 7.500.000
4	Pewarnaan	100 kain	Rp 20.000	Rp 2.000.000
5	Penguncian Warna	100 kain	Rp 10.000	Rp 1.000.000
6	Pemasakan	100 kain	Rp 20.000	Rp 2.000.000
7	pekerja lepas (Menyanting)	50 kain	Rp 150.000	Rp 7.500.000
TOTAL				Rp 27.000.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja Batik Lintang per 100 pesanan sebesar Rp 27.000.000 dengan jumlah 2 orang karyawan tetap dan 2 orang pekerja lepas.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik menurut Salman (2013), adalah selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung perusahaan juga mengeluarkan biaya produksi berupa Biaya *Overhead* Pabrik seperti biaya listrik, biaya air dan biaya lain.

1. Biaya Listrik

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau bisnis untuk penggunaan listrik dalam kegiatan operasional sehari-hari termasuk dalam kategori biaya listrik dalam bisnis. Khususnya bagi bisnis yang memanfaatkan energi listrik secara ekstensif, biaya listrik menjadi salah satu faktor penting dalam biaya operasional *variable*.

Tabel 4. 4 Biaya *Overhead* Pabrik (Biaya Listrik)

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Qty	Harga / bulan	Total
1	Biaya Listrik	5 bulan	Rp 23.542	Rp 117.710
Total				Rp 117.710

Sumber : Batik Lintang, 2023

2. Biaya Air

Biaya air dalam bisnis mencakup biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan atau usaha untuk penggunaan air dalam kegiatan operasional mereka. Air adalah sumber daya penting dalam banyak

aspek bisnis, dan biaya air merupakan salah satu komponen dalam biaya operasional *variable*

Tabel 4. 5 Biaya Overhead Pabrik (Biaya Air)

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Qty	Harga / bulan	Total
1	Biaya Air	5 bulan	Rp 49.000	Rp 245.000
Total				Rp 245.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

3. Biaya Pemeliharaan Gedung

Biaya pemeliharaan bangunan adalah biaya yang dikeluarkan dari waktu ke waktu untuk pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan bangunan atau bangunan-bangunan yang sebenarnya. Semua biaya yang dikeluarkan untuk menjaga struktur dalam keadaan baik, aman, dan dapat digunakan termasuk dalam biaya ini. Biaya Pemeliharaan Gedung menjadi salah satu faktor penting dalam biaya operasional *variable*.

Tabel 4. 6 biaya overhead Pabrik (Biaya Pemeliharaan Gedung)

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Qty	Harga / bulan	Total
1	Biaya Pemeliharaan	1	Rp 200.000	Rp 200.000
Total				Rp 200.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

Untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi, perusahaan sudah melakukan perhitungan dengan membebankan biaya bahan baku, yaitu Kain, Lilin, Canting, Warna, Minyak Tanah, Waterglass, TRO, Tawas, Sumbu, Isi gas LPG 3Kg. biaya tenaga kerja langsung

seperti upah karyawan dan pekerja Lepas. Perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan biaya listrik, Air, dan pemeliharaan Gedung Sedangkan bahan penolong dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan belum dibebankan oleh perusahaan.

2. Perhitungan dengan Metode *Full costing*

Sebelum menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* harus menghitung terlebih dahulu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara tepat. Pengalokasian biaya menurut perusahaan tidak sesuai dengan metode *full costing*. Pada biaya bahan baku ada beberapa bahan baku yang tergolong pada bahan penolong dan biaya untuk *prototype* belum di masukkan pada perhitungannya. Kemudian pada biaya tenaga kerja langsung pembuatan *prototype* tidak dicantumkan. Selanjutnya Biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan hanya biaya listrik, biaya air, dan biaya pemeliharaan untuk biaya penyusutan belum dibebankan oleh perusahaan.

Berikut rincian perhitungan biaya - biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan.

a) Biaya Bahan Baku

Menurut metode *full costing* pengalokasian bahan baku sangat penting dalam menentukan harga pokok produksi. Berbagai elemen yang diperlukan untuk membuat kain batik tulis, seperti kain dasar, malam, pewarna, dan bahan-bahan lain yang diperlukan untuk membuat produk jadi, termasuk dalam bahan baku ini.

Berikut bahan baku yang digunakan batik lintang dalam produksi batik tulis menurut metode *full costing* :

Bahan Pembuatan Pola Batik Tulis

1. Kertas
2. Kain
3. Pensil
4. Penghapus

Bahan Proses Pembuatan Batik Tulis

1. Kain
2. Lilin
3. Canting
4. Warna

Data bahan baku yang digunakan oleh Batik Lintang Per Satu Kali Pesanan Produksi menurut *full costing* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 biaya bahan baku (Biaya Prototype) menurut Full costing

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Kertas	100	Pcs	Rp 300	Rp 30.000
2	Kain	2,5162	Yard	Rp 15.250	Rp 38.372
3	Pensil	3	Pcs	Rp 3.000	Rp 9.000
4	Penghapus	1	Pcs	Rp 5.000	Rp 5.000
Total					Rp 82.372

Sumber : Batik Lintang, 2023

Tabel 4. 8 biaya bahan baku (Batik Tulis) menurut Full costing

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Kain	251,62	Yard	Rp 15.250	Rp 3.837.205

2	Remazol Yellow Fg 150%	6,5	Kg	Rp 270.000	Rp 1.755.000
3	Remazol Turquoise Blue 133%	6,5	Kg	Rp 230.000	Rp 1.495.000
4	Remazol Red Rb 133%	6,5	Kg	Rp 280.000	Rp 1.820.000
5	Remazol Brown Gr H/C Sogan	30	Kg	Rp 295.000	Rp 8.850.000
6	Remazol Green 6bt 133%	6,5	Kg	Rp 670.000	Rp 4.355.000
7	Lilin Batik	100	Kg	Rp 38.000	Rp 3.800.000
8	Canting	100	Pcs	Rp 4.750	Rp 475.000
9	Waterglas	20	jirigen 5 Kg	Rp 55.500	Rp 1.110.000
10	Tawas	15	Kg	Rp 10.000	Rp 150.000
11	Sumbu	50	Ikat	Rp 7.500	Rp 375.000
Total					Rp 28.022.205

Sumber : Batik Lintang, 2023

Informasi di atas menunjukkan bahwa harga bahan baku Batik Lintang dalam satu kali pemesanan adalah Rp 28.101.577

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Batik Lintang pada perhitungan sebelumnya tidak menghitung biaya pembuatan *prototype* yang merupakan desain awal untuk ditunjukkan kepada pelanggan. *Prototype* pada pesanan 100 kain ini tidak digunakan pada pesanan lain karena *prototype* tersebut disesuaikan dulu dengan keinginan pelanggan. Biaya tenaga kerja pembuatan *prototype* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 biaya tenaga kerja langsung (Pembuatan *Prototype*)

No	Jenis Gaji Karyawan	Jumlah	Harga Satuan	Total
----	---------------------	--------	--------------	-------

1	Membuat <i>Prototype</i>	1 desain	Rp. 1.000.000	Rp 1.000.000
				Rp 1.000.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa jumlah Biaya tenaga kerja pembuatan *prototype* sebesar Rp 1.000.000.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam metode *Full costing*, semua biaya *overhead* Pabrik yang terkait dengan proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel-dihitung saat menentukan harga pokok produksi. Untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan biaya *depresiasi asset* harus di perhitungkan agar keuntungan perusahaan maksimal.

1. Bahan Penolong

Bahan-bahan yang disebut bahan pembantu digunakan dalam berbagai proses industri atau produksi untuk mendukung atau meningkatkan kinerja, kualitas, atau atribut lain dari produk akhir. Meskipun tidak membentuk sebagian besar produk jadi, elemen tambahan ini sangat penting untuk membantu produksi atau memberikan kualitas tertentu pada produk. Peran dari bahan penolong hanya sebagai pembantu dalam proses produksi Batik Lintang seperti : TRO, dan packing.

Tabel 4. 10 biaya overhead Pabrik (bahan ponolong)

No	Jenis Bahan Penolong	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	TRO / Bahan Pendukung	15	Kg	Rp 17.000	Rp 255.000
2	Packing	100	Pcs	Rp 5.500	Rp 550.000
TOTAL					Rp 805.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

2. Bahan Bakar

Bahan bakar merupakan sumber energi yang diperlukan dalam proses produksi. Dalam produksi batik tulis bahan bakar yang di gunakan berupa gas LPJ 3 Kg untuk proses peluruhan lilin dan minyak tanah untuk proses mencanting.

Tabel 4. 11 Biaya Overhead Pabrik (Bahan Bakar)

No	Jenis Bahan Bakar	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Minyak Tanah	100	Rp 13.000	Rp 1.300.000
2	isi LPG	150 Kg	Rp 6.000	Rp 900.000
Total				Rp 2.200.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

3. Biaya Penyusutan

Beban penyusutan adalah biaya yang timbul karena nilai aset tetap menurun seiring berjalannya waktu. Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan dan akan digunakan dalam kegiatannya dalam jangka waktu yang lama, seperti peralatan yang dipakai unuk membatik. Beban penyusutan merupakan bagian dari biaya yang dikurangkan dari nilai aset tetap selama masa manfaat ekonomis aset tersebut.

Tabel 4. 12 Biaya Overhead Pabrik (Penyusutan Aset)

No	Keterangan	Qty	satuan	Harga Perolehan	Total	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan
							Per Bulan (Rp)
1	Wajan	4	Pcs	Rp 10.000	Rp 40.000	1	Rp 3.333,333
2	Kursi	4	Pcs	Rp 15.000	Rp 60.000	1	Rp 5.000,000
3	Gawangan	8	Pcs	Rp 20.000	Rp 160.000	2	Rp 6.666,667
4	Kompur Jos	2	Pcs	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	4	Rp 41.666,667
5	Tabung gas LPG 3kg	1	Pcs	Rp 150.000	Rp 150.000	5	Rp 2.500,000

6	Kompore Minyak Tanah	5	Pcs	Rp 22.500	Rp 112.500	1	Rp 9.375,000
7	Midangan Batik Tulis	1	Pcs	Rp 350.000	Rp 350.000	1	Rp 29.166,667
8	Galeri	1	Pcs	Rp 350.000.000	Rp 350.000.000	25	Rp1.166.666,667
Total							Rp1.264.375,000

Sumber : Batik Lintang, 2023

Biaya produksi dapat dihitung setelah semua faktor-faktor biaya sudah dipertimbangkan. Tabel 4.12 menunjukkan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan, namun tidak cukup jelas bagaimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dihitung.

PERHITUNGAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK YANG DIBEBANKAN

Tabel 4. 13 Jam Actual Batik Lintang

Kgiatan	hari	jam	Jumlah Karyawan	Hari x Jam Kerja x Karyawan
<i>Prototype</i>	2	7	1	14 jam
Desain	10	7	1	70 jam
pola kain	8	7	2	112 jam
Nyanting	25	7	4	700 jam
Pewarnaan	50	7	2	700 jam
Penguncian	8	7	2	112 jam
Pemasakan	8	7	2	112 jam
Total				1820 jam

Sumber : Batik Lintang, 2023

Sebagaimana pada tabel 4.13 jam actual selama pesanan ini diproduksi (5 bulan) total yang produksi yang dikeluarkan selama 1.820 jam dengan total karyawan 5 orang. Kapasitas normal tenaga kerja langsung pertahun 365 Hari (hari dalam tahun 2023) – 53 (hari minggu dalam 1 tahun) = 312 Hari x 7 jam kerja = 2184 x 2 (karyawan tetap) = 4.368 jam.

Anggaran BOP menurut Perusahaan

Tabel 4. 14 Anggaran BOP yang dibebankan menurut perusahaan

No	Biaya Overhead Pabrik	Harga Satuan	Waktu	Total
1	Biaya Air	Rp 49.000	12 bulan	Rp 588.000
2	Biaya Listrik selama pembuatan kain Batik	Rp 23.542	12 bulan	Rp 282.504
3	Biaya Pemeliharaan	Rp 200.000	3x	Rp 600.000
Total				Rp 1.470.504
Estimasi Pengerjaan (4368 jam)				Rp 336,65
total BOP berdasar jam tenaga kerja langsung				Rp 612.710

Sumber : Batik Lintang, 2023

Tarif BOP = Anggaran BOP / Kapasitas Normal

$$= \text{Rp. } 1.470.504 / 4368 \text{ (Jam TKL Selama 12 Bulan)}$$

$$= \text{Rp. } 336,65 / \text{ Jam}$$

Pembebanan BOP = Tarif Bop x Actual Jam TKL selama 5 Bulan

$$= \text{Rp. } 336,65 \times 1820$$

$$= \text{Rp } \mathbf{612.710} \text{ (BOP yang dibebankan untuk pesanan ini)}$$

BOP Sesungguhnya

Tabel 4. 15 BOP sesungguhnya menurut perusahaan

No	Biaya Overhead Pabrik	Harga Satuan	Waktu	Total
1	Biaya Air	Rp 49.000	5 bulan	Rp 245.000
2	Biaya Listrik selama pembuatan kain Batik	Rp 23.542	5 bulan	Rp 117.710
3	Biaya Pemeliharaan	Rp 200.000	1	Rp 200.000
Total				Rp 562.710

Sumber : Batik lintang, 2023

Tabel 4. 16 perhitungan selisih BOP menurut perusahaan

BOP yang dibebankan	Rp 612.710
BOP sesungguhnya	Rp 562.710
Selisih BOP	50.000

Sumber : Batik Lintang, 2023

Jurnal untuk Menutup Rekening BOP yang dibebankan :

BOP yang dibebankan	Rp 612.710
BOP sesungguhnya	Rp 612.710

Jurnal untuk selisih BOP :

BOP sesungguhnya	Rp. 50.000
Selisih BOP	Rp. 50.000

Jurnal menutup selisih BOP :

Selisih BOP	Rp. 50.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 50.000

Terjadi selisih BOP sebesar Rp. 50.000 (*Overupplied*) selisih ini mengakibatkan harga pokok produksi menjadi lebih tinggi dan laba yang diterima rendah.

Anggaran BOP menurut *Full Costing*

Tabel 4. 17 Anggaran BOP yang dibebankan menurut *full costing*

No	Biaya Overhead Pabrik	Harga Satuan	Waktu	Total
1	Biaya Air	Rp 49.000	12 bulan	Rp 588.000
2	Biaya Listrik selama pembuatan kain Batik	Rp 23.542	12 bulan	Rp 282.504
3	Biaya Pemeliharaan	Rp 200.000	3x	Rp 600.000
4	Biaya Penyusutan	Rp 1.264.375	12 bulan	Rp 15.172.500
5	Minyak Tanah	Rp 13.000	100 liter	Rp 1.300.000
6	isi LPG	Rp 18.000	50x	Rp 900.000
7	Bahan Penolong	Rp 805.000	-	Rp 805.000
Total				Rp 19.648.004
Estimasi Pengerjaan (4368 jam)				Rp 4.498,17
total BOP berdasar jam tenaga kerja langsung				Rp 8.186.668

Sumber : Batik Lintang, 2023

Selisih BOP	Rp. 1.702.917
BOP sesungguhnya	Rp. 1.702.917

Jurnal menutup selisih BOP :

Harga Pokok Produksi	Rp. 1.702.917
Selisih BOP	Rp. 1.702.917

Terjadi selisih BOP sebesar Rp. 1.702.917 (*underpllied*) selisih ini mengakibatkan harga pokok produksi menjadi rendah dan perusahaan menerima laba yang lebih tinggi.

Kartu Harga Pokok (*Job Order Cost Sheet*)

Menurut Mulyadi (2014:44) Dalam metode harga pokok pesanan, kartu harga pokok pesanan adalah dokumen yang sangat penting. Kartu biaya pesanan ini berfungsi sebagai akun tambahan yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi yang terkait dengan setiap pesanan produk. Kartu Harga Pokok Pesanan adalah cara menentukan biaya produksi yang digunakan oleh produsen atau produsen yang membuat barang berdasarkan pesanan tertentu atau menggunakan metode pesanan. Proses ini digunakan untuk menentukan biaya produksi secara tepat dan akurat untuk setiap pesanan atau proyek. Kartu Harga Pokok Pesanan melacak semua biaya yang terkait dengan pesanan tertentu, sehingga memudahkan bisnis untuk menghitung harga pokok barang yang diminta dan mengelola biaya produksi.

Tabel 4. 20 Kartu Harga Pokok Pesanan

KARTU HARGA POKOK PESANAN			
Batik Lintang Malang			
No. Pesanan :	01	Pemesan :	Pelanggan
Jenis Produk :	Batik Tulis	Sifat Pesanan :	Limited
Tgl Pesan :	27 Januari 2023	Jumlah :	100 Kain
Tgl Selesai :	30 Juni 2023	Harga Jual :	Rp. 1.000.000 /unit
BAHAN BAKU LANGSUNG			
TANGGAL	PERMINTAAN	BIAYA	JUMLAH
	Kain	Rp 3.837.205	
	Remazol Yellow Fg 150%	Rp 1.755.000	
	Remazol Turquoise Blue 133%	Rp 1.495.000	
	Remazol Red Rb 133%	Rp 1.820.000	
	Remazol Brown Gr H/C Sogan	Rp 8.850.000	
	Remazol Green 6bt 133%	Rp 4.355.000	
	Lilin Batik	Rp 3.800.000	
	Minyak Tanah	Rp 1.300.000	
	Waterglas	Rp 1.110.000	
	TRO / Bahan Pendukung	Rp 255.000	
	Tawas	Rp 150.000	
	Sumbu	Rp 375.000	
	isi LPG	Rp 900.000	
	Canting	Rp 475.000	
			Rp 30.477.205
TENAGA KERJA LANGSUNG			
TANGGAL	JAM KERJA	BIAYA	JUMLAH
	Membuat Pola atau desain	Rp 5.000.000	
	Pola Kain	Rp 2.000.000	
	Nyanting	Rp 7.500.000	
	Pewarnaan	Rp 2.000.000	
	Penguncian Warna	Rp 1.000.000	
	Pemasakan	Rp 2.000.000	
	pekerja lepas (Menyanting)	Rp 7.500.000	
			Rp 27.000.000
OVERHEAD PABRIK DIBEBANKAN			
TANGGAL	JAM TENAGA KERJA	BIAYA	JUMLAH
	1820 jam selama 5 bulan	Rp. 336,65	
			Rp 612.710
Bahan Baku Langsung	Rp 30.477.205	Harga Jual	Rp 100.000.000

Tenaga Kerja Langsung	Rp	27.000.000		
Overhead Pabrik	Rp	612.710	Biaya Pabrik	Rp 58.089.915
Total Biaya Pabrik	Rp	58.089.915	Laba	Rp 41.910.085

Sumber : Batik Lintang, 2023

Dikarenakan proses produksi untuk pesanan tersebut berlangsung selama 5 bulan maka pada 4.20 tabel perhitungan kartu harga pokok pesanan dihitung selama 5 bulan jalannya produksi.

Penentuan Harga Jual dengan Metode *Mark up Pricing*

Batik Lintang menetapkan harga jual setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh. Dengan metode *mark up pricing* batik lintang akan mencapai laba sesuai yang diinginkan oleh pemilik. Perhitungan dengan *mark up pricing* mempertimbangkan *mark up* yang ditentukan perusahaan.

perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *mark up pricing* :

Batik lintang menginginkan laba 50 % dari harga beli per produk berikut perhitungan menggunakan harga pokok produksi secara perusahaan dan *full costing*:

HPP menurut perusahaan : Rp 58.089.915

Harga pokok produksi per kain : Rp 580.899

Mark up Pricing HPP menurut perusahaan :

Harga Jual = Harga Beli / Harga pokok produksi perkain + *Mark up*

$$= \text{Rp } 580.899 + \text{Rp. } 290.449,5 \rightarrow \text{Mark up } 50 \% \text{ yang diinginkan}$$

$$= \text{Rp } 871.349$$

HPP menurut *full costing* : Rp 64.288.245

Harga pokok produksi per kain : RP 642.882

Mark up Pricing HPP menurut *full costing* :

Harga Jual = Harga Beli / Harga pokok produksi perkain + *Mark up*

$$= \text{Rp } 642.882 + \text{Rp. } 321.441 \rightarrow \text{Mark up } 50 \% \text{ yang diinginkan pemilik}$$

$$= \text{Rp } 964.324$$

C. Analisis dan Pembahasan

Perhitungan yang dilakukan penulis untuk menganalisis perbedaan antara kedua perhitungan tersebut, antara pendekatan *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Berikut tabel perbedaan :

Tabel 4. 21 analisis perhitungan harga pokok produksi batik Tulis dengan metode *full costing*

Keterangan	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Metode Full Costing (Rp)	Selisih
BBB	Rp 30.477.205	Rp 28.101.577	Rp 2.375.628
BTKL	Rp 27.000.000	Rp 28.000.000	-Rp 1.000.000
BOP yang dibebankan	Rp 612.710	Rp 8.186.668	-Rp 7.573.958
Total Harga Pokok Produksi	Rp 58.089.915	Rp 64.288.245	-Rp 6.198.330
Jumlah kain yang dihasilkan	100 unit	100 unit	Rp -
HPP per unit	Rp 580.899	Rp 642.882	-Rp 61.983
Penetapan Harga Jual	Rp 871.349	Rp 964.324	-Rp 92.975

Sumber : Batik Lintang, 2023

Terjadi perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan dengan *full costing*. Hal tersebut dikarenakan pada perhitungan Perusahaan ada beberapa biaya produksi *overhead* belum dihitung dan tidak semua biaya produksi telah

didokumentasikan dengan baik, maka harga pokok produksi perusahaan lebih rendah daripada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Sedangkan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan *overhead* pabrik. Perhitungan biaya bahan baku menurut perusahaan lebih tinggi daripada menurut *full costing* terjadi selisih sebesar Rp 2.375.628 dikarenakan pada perhitungan menurut perusahaan belum mengalokasikan bahan baku dengan benar seperti TRO dan biaya gas yang harusnya masuk pada biaya *overhead* pabrik. Kemudian pada Biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan lebih rendah daripada menurut *full costing* terjadi selisih sebesar Rp 1.000.000 karna pada perhitungan menurut perusahaan tidak mencantumkan biaya pembuatan prototype sehingga menimbulkan selisih. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan menurut perusahaan lebih rendah daripada menurut *full costing* terjadi selisih sebesar Rp 7.573.958 selisih tersebut timbul karena pada perhitungan menurut perusahaan hanya menghitung biaya air, biaya listrik, biaya pemeliharaan gedung sedangkan pada perhitungan menurut *full costing* menghitung biaya air, biaya listrik, biaya pemeliharaan gedung, biaya penyusutan, biaya gas, dan bahan penolong. Pesanan ini menghasilkan 100 kain batik tulis. Menurut Batik Lintang, harga pokok produksi batik tulis adalah Rp 580.899 per kain, dan Rp 642.882 per kain jika menggunakan metode *full costing*. Akibatnya, terdapat selisih biaya produksi sebesar Rp 61.983 per kain. Karena harga pokok produk yang sebenarnya adalah Rp 642.882, maka perhitungan harga pokok Batik Lintang sebesar Rp 580.899 per kain belum tepat. Akibatnya, harga pokok produksi menurut *full costing*

menghasilkan harga yang lebih tinggi dari perhitungan menurut perusahaan. metode *full costing* mengevaluasi seluruh biaya yang terjadi dalam pelaksanaan proses produksi dan mengidentifikasi secara penuh biaya-biaya tersebut, maka harga pokok barang yang diproduksi dengan menggunakan metode ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan metode batik lintang. Penentuan harga jual dipengaruhi oleh perhitungan biaya produksi. Biaya produksi yang terlalu rendah akan menghasilkan harga jual produk yang terlalu rendah. Harga jual yang ditetapkan Perusahaan senilai Rp. 1.000.000/kain. Harga jual yang ditetapkan Perusahaan didasarkan pada biaya estimasi pada biaya bahan baku mengakibatkan menghasilkan harga jual yang kurang akurat dan berbeda dengan perhitungan yang peneliti lakukan. Harga jual pada perhitungan ini menghasilkan harga yang lebih rendah dikarenakan biaya yang tertera sesuai dengan bukti nota pembelian bahan. Pada penetapan harga jual batik lintang menetapkan laba per produk sebesar 50 %. Penelitian ini menggunakan metode *mark up pricing* dalam menghitung harga jualnya. Harga jual menurut Perusahaan dengan metode *mark up pricing* yaitu Rp 871.349 sedangkan menurut *full costing* Rp 964.324 selisih pada kedua harga jual tersebut sebesar Rp 92.975 dikarenakan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya saat produksi terjadi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan tetap. Penetapan harga jual dengan metode *mark up pricing* dapat menimbulkan harga yang bersaing dengan harga di pasaran.